

HUBUNGAN ANTARA PERAN IBU DALAM PEMENUHAN GIZI ANAK DENGAN STATUS GIZI ANAK PRASEKOLAH DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN 2 TLOGOMAS MALANG

Yoseph Denianus Nong Yendi¹⁾, Ni Luh Putu Eka²⁾, Neni Maemunah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Gizi merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Gizi yang seimbang perlu menjadi perhatian bagi setiap orang tua terutama ibu karena jika gizi yang masuk dalam tubuh anak tidak seimbang akan menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Peran seorang ibu sangat penting atau di butuhkan dalam pemenuhan gizi pada anak. Pengetahuan dan ketrampilan yang memadai seharusnya dimiliki oleh ibu sebagai modal dalam pemenuhan gizi bagi anak. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara peran ibu dengan status gizi anak prasekolah. Desain penelitian ini bersifat *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Malang. Pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling (*total population*) sebanyak 44 responden. Pengumpulan data status gizi anak menggunakan alat ukur tinggi badan dan berat badan dengan menggunakan indeks antropometri BB/TB dan untuk mengukur peran ibu digunakan kuesioner. Hasil penelitian yang diperoleh dari 44 responden ibu, ibu yang memiliki peran baik yaitu 32 ibu (72,2%). Didapatkan hasil penelitian status gizi anak prasekolah yang berstatus gizi baik sebanyak 36 anak (81.82%). Didapatkan adanya hubungan peran ibu dalam pemenuhan gizi anak dengan status gizi anak prasekolah, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,00 < \alpha 0,05$ artinya H_1 diterima. Nilai korelasi 0,780 membuktikan hubungan sebesar 78% (Kuat). Ada hubungan antara peran ibu dalam pemenuhan gizi anak dengan status gizi anak prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Malang.

Kata Kunci : Peran Ibu, Status Gizi, Anak Prasekolah

**RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF WOMEN IN MEETING WITH CHILD
NUTRITION NUTRITIONAL STATUS OF PRESCHOOL CHILDREN IN TK TK
DHARMA WANITA PERSATUAN 2 TLOGOMAS MALANG**

ABSTRACT

Nutrition is a very important factor for growth and development. Balanced nutritional needs manjadi concern for any parent, especially a mother because if nutrients that enter the body of the child is not balanced will cause various health problems. The role of a mother is essential or needed in nutrition in children. Adequate knowledge and skills that should be owned by the mother as their capital in nutrition for children. The purpose of this study is to identify the relationship between the mother's role in the nutritional status of preschool children. This study design was descriptive correlation with cross sectional approach. Executed in TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Malang. Sampling using non-probability sampling (total population) were 44 respondents. The data collection children's nutritional status using a measuring instrument height and weight using anthropometric indices weight / height and to measure the role of the mother used a questionnaire. The results obtained from 44 respondents mothers, mothers who have a good role ie 32 mothers (72.2%). Obtained results of the study the nutritional status of preschool children are well-nourished as many as 36 children (81.82%). Obtained their relationship mother's role in the fulfillment of child nutrition and nutritional status of preschool children, the value of p -value = $0.00 < \alpha$ of 0.05 means that H_1 is accepted. 0.780 correlation values prove the relationship of 78% (Strong). There is a relationship between the mother's role in the fulfillment of child nutrition and nutritional status of preschool children in kindergarten Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Malang.

Keywords: *Role of Mothers, Nutritional Status, Preschool Children.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini Negara Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang pada umumnya disebabkan oleh kemiskinan; kurangnya

persediaan pangan; kurang baiknya kualitas lingkungan (sanitasi); kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan; dan adanya daerah miskin gizi. Sebaliknya masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu

disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan (Almatsier, 2010).

Pada tahun 2007 prevalensi anak balita yang mengalami gizi kurang dan pendek masing-masing 18,4 persen dan 36,8 persen sehingga Indonesia termasuk di antara 36 negara di dunia yang memberi 90 persen kontribusi masalah gizi dunia (UN-SC on Nutrition, 2008). Walaupun pada tahun 2010 prevalensi gizi kurang dan pendek menurun menjadi masing-masing 17,9 persen dan 35,6 persen, tetapi masih terjadi disparitas antar provinsi yang perlu mendapat penanganan masalah yang sifatnya spesifik di wilayah rawan (Risikesdas, 2010).

Masa balita hingga masa pra sekolah merupakan masa yang penting bagi anak. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat sehingga membutuhkan dukungan dari segi kesehatan, pendidikan serta lingkungan anak. Pada usia ini dengan anak bergerak aktif bermain bersama teman-temannya, tertarik mempelajari hal baru, terus menerus mempraktekkan hal yang baru didapat, diperlukan perhatian lebih agar kesehatan anak tetap optimal salah satunya dengan memperhatikan pola makan anak. Tingkat aktifitas yang cukup tinggi, maka diperlukan asupan yang tinggi juga agar tercapai keseimbangan antara jumlah asupan dengan kalori yang dikeluarkan. Hal ini dapat dicapai dengan pemenuhan nutrisi sesuai umur anak dalam kehidupan

sehari-hari. Salah satu sisi kesehatan yang perlu dilihat adalah kecukupan gizi anak. Status gizi anak balita dipengaruhi oleh banyak faktor yakni tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah keluarga dan pemberian makanan tambahan. Pendidikan dan pengetahuan gizi ibu mempunyai pengaruh dalam konsumsi makanan keluarga.

Peran seorang ibu sangat penting atau di butuhkan dalam pemenuhan gizi pada anak. Pengetahuan dan ketrampilan yang memadai seharusnya dimiliki oleh ibu sebagai modal dalam pemenuhan gizi bagi anak. Para ibu khususnya harus dapat membentuk polamakan anak, menciptakan situasi yang menyenangkan dan menyajikan makanan yang menarik untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi anak-anaknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 10 ibu yang mengantarkan anaknya sekolah di TK Dharma wanita mengenai perannya dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak, didapatkan 3 dari 10 mengatakan bahwa mereka tidak terlalu perhatikan jadwal makan anak mereka memberikan makan ketika anak ingin makan. Selain itu, mereka mengatakan merasa tidak pernah menyajikan makanan dengan menarik untuk meningkatkan selera makan anak. Hasil pengukuran antropometri berat badan menurut tinggi Badan (BB/TB) dari 10 anak terdapat 4 anak mengalami gangguan gizi yakni gizi

lebih sebanyak 1 orang dan gizi kurang sebanyak 3 orang. Dari hasil data tersebut belum diketahui secara jelas hubungan antara peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak dengan status gizi anak pra sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran ibu dalam pemenuhan gizi anak dengan status gizi anak pra sekolah.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan

rancangan penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 responden dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling (*total population*). Pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi variabel peran ibu dan pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk mengidentifikasi variable status gizi anak. Metode analisa data yang di gunakan yaitu kolerasi *spearman rank* dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Peran ibu dalam pemenuhan gizi anak dan Status Gizi Anak di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Malang

Peran	n	%	Status Gizi	n	%
Baik	32	72,2	Lebih	3	6.82
Cukup	11	25,0	Baik	36	81.82
Kurang	1	2.3	Kurang	4	9.09
			Buruk	1	2.27
Total	44	100	Total	44	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 44 ibu, sebagian besar ibu mempunyai peran yang baik yaitu sebanyak 32 ibu (72,2%) dan diketahui bahwa dari 44 anak, sebagian besar anak mempunyai status gizi baik sebanyak 36 anak (81.82%).

Tabel 2. Uji Kolerasi *Spearman Rank*

Variabel	p -value	α	Korelasi
Peran Ibu Status Gizi Anak	0,000	0,05	0,780

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai p value sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari α (0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Peran Ibu dalam Pemenuhan Gizi Anak dengan Status Gizi Anak. Nilai korelasi (*Spearman's rho*) 0,780 menunjukkan hubungan antara Peran Ibu dalam Pemenuhan Gizi Anak dengan Status Gizi Anak sebesar 78% (Kuat).

Hasil penelitian tentang Peran ibu dalam pemenuhan gizi anak Tabel 4.6. menunjukkan bahwa dari 44 ibu, sebagian besar ibu mempunyai peran yang baik yaitu sebanyak 32 orang (72,7%), peran cukup 11 orang (25%), dan peran yang kurang baik sebanyak 1 orang (2,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai peran yang baik. Hal ini dikarenakan Ibu selalu ada waktu atau selalu mendampingi ketika anak makan karena sebagian besar ibu adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebesar 24 orang (54,55%). Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Friedman, 1998 : 286).

Faktor yang dapat mempengaruhi peran salah satunya yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam penyusunan makanan keluarga, pengasuhan dan perawatan anak.

Semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah menerima informasi kesehatan khususnya di bidang gizi sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 16 orang (36.36%). Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan pengetahuan karena dengan pendidikan yang baik maka ibu dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang gizi.

Faktor lain yang mempengaruhi peran ibu adalah umur ibu Notoatmojo (2011). Dari data usia ibu sebagian besar ibu yaitu sebanyak 23 ibu (52,27%) berusia 26-30 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2011) bahwa daya ingat seseorang salahsatunya dipengaruhi oleh umur, umur seseorang akan berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Hasil penelitian tentang status gizi anak sebagian besar anak mempunyai status gizi baik sebanyak 36 anak (81.82%), gizi lebih sebanyak 3 anak (6,82%), gizi kurang 4 (9,09%), dan gizi buruk 1 orang (2,27%). Dari data tersebut

dapat diketahui bahwa sebagian besar anak mempunyai status gizi yang baik. Hal ini disebabkan karena ibu selalu memperhatikan keadaan gizi anaknya. Dilihat dari peran ibu dalam pemenuhan gizi anak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 32 ibu (72,2%). Sedangkan anak yang mempunyai status gizi yang lebih kurang dan buruk diasumsikan karena ibu yang tidak memperhatikan asupan gizi anak.

Status gizi anak dipengaruhi pengetahuan (Notoadmojo, 2011). Dari data tingkat pendidikan ibu sebagian besar ibu mempunyai latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 16 orang (36.36%). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2011) bahwa pendidikan formal adalah suatu kegiatan yang dapat membuat perilaku masyarakat menjadi kondusif. Pendidikan yang cukup akan dapat membuat masyarakat mudah menyerap informasi.

Status gizi anak juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman seperti yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2011) bahwa pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Faktor umur juga mempengaruhi status gizi anak. Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 44 anak sebagian besar berusia 4 tahun sebanyak 25 anak (56.82%). Sesuai dengan pendapat Arisman (2009) mengatakan bahwa penambahan berat anak

usia sekolah berkisar antara 0,7 – 2,3 kg dan tinggi 0,9–1,2 cm/tahun sehingga menyebabkan tubuh mereka akan tampak kurus. Berat pada usia 7 – 10 tahun bertambah berkisar 2 kg dan tinggi badan 5-6 cm setiap tahu. Menjelang puber penambahan berat dapat mencapai 4 - 4,5 kg setahun.

Seperti yang terlihat pada Tabel bahwa sebagian besar anak mempunyai status gizi baik. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi anak yang baik didukung oleh pemberian makanan yang baik. Selain itu keteraturan pemberian makanan juga mempengaruhi gizi anak, para ibu memberikan makanan yang sesuai dengan umur anak dan secara teratur.

Berdasarkan tabulasi silang antara peran ibu dalam pemenuhan gizi anak dengan status gizi dapat diketahui bahwa sebagian besar peran ibu adalah baik dengan status gizi anak baik pula yaitu 32 orang (72,2%), peran ibu cukup dengan status gizi baik sebanyak 4 orang (9,1%), peran ibu cukup dengan status gizi kurang sebanyak 4 orang (9,1%), peran ibu cukup dengan status gizi lebih sebanyak 3 orang (6,8%), dan peran ibu buruk dengan status gizi buruk sebanyak 1 orang (2,3%). Hal ini berarti, peran ibu dalam pemenuhan gizi anak yang baik sangat mendukung tercapainya status gizi anak yang baik dan sebaliknya jika peran ibu dalam pemenuhan gizi anak tidak baik dapat menyebabkan status gizi anak tidak baik pula.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* diketahui bahwa nilai p value sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari α (0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Peran Ibu dalam Pemenuhan Gizi Anak dengan Status Gizi Anak. Nilai korelasi (*Spearman's rho*) 0,780 menunjukkan hubungan antara Peran Ibu dalam Pemenuhan Gizi Anak dengan Status Gizi Anak sebesar 78% (Kuat).

Pada pengujian korelasi antara peran ibu dalam pemenuhan gizi anak dengan status gizi anak didapatkan hubungan yang signifikan. Adanya pengaruh peran ibu dalam pemenuhan gizi anak dengan status gizi anak disebabkan oleh proses belajar. Proses belajar akan mengarah pada pembentukan sikap dan tindakan tertentu. Hal ini dapat dimengerti bahwa semakin baik pengetahuan seseorang diharapkan sikap dan tindakan semakin baik juga dalam pemenuhan gizi anak. Dari teori Notoatmojo (2011) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat orang tersebut. Sedangkan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih baik daripada kemampuan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Adanya pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua dalam pemenuhan gizi anak. Hal ini disebabkan oleh proses belajar akan mengarah pada pembentukan

sikap dan tindakan tertentu. Sikap dan tindakan merupakan proses dari berpikir, keyakinan dan pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang diharapkan semakin baik dalam sikap dan tindakan dalam pemenuhan gizi anak. Dengan demikian menurut peneliti, peran yang dimiliki ibu dalam memenuhi gizi anak sangat berhubungan dengan status gizi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Sebagian besar ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Malang mempunyai peran yang baik yaitu sebanyak 27 ibu (61.36%)
- 2) Status gizi anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Malang sebagian besar anak mempunyai status gizi baik yaitu sebanyak 36 anak (81.82%).
- 3) Didapat nilai korelasi (*Spearman's rho*) 0,780 menunjukkan ada hubungan antara Peran Ibu dalam Pemenuhan Gizi Anak dengan Status Gizi Anak sebesar 78% (Kuat).

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Ed. Rev. Jakarta : Rineka Cipta
- Arisandi, D. 2011. Pengertian Peran. [Online]. <http://deniarisandi.wordpress.com/2011/02/07/pengertian-peran/> (23 september 2014)
- Arisman. 2009. *Penilaian Status Gizi Perorangan dalam Gizi dalam Daur Kehidupan*. Ed. 2. Jakarta : EGC
- Bapenas. 2010. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. Jakarta
- Karomah, A. 2013. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Lebih Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Salman ITB Ciputat*. Skripsi UIN Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Standar Antropometri Penilaian Atatus Gizi Anak*. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni ed. Rev.* Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Ed. 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Marmi. 2013. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sulistyoningsih, S. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Supariasa, I., Bakri, B., & Fajar, I. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Waryono, 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihana